

LITERATURE REVIEW: DISTRAKSI AUDIOVISUAL DAPAT MENURUNKAN INTENSITAS NYERI PEMASANGAN INFUS PADA ANAK USIA PRASEKOLAH

SP. Intan Zahra¹, Diah Ayu Agustin²

¹Mahasiswa Akademi Keperawatan Bina Insan Jakarta

²Dosen Akademi Keperawatan Bina Insan Jakarta

Email: diahayu2013@gmail.com

ABSTRAK

Anak yang dirawat di rumah sakit membutuhkan perawatan yang kompeten untuk meminimalisasi efek negatif dari hospitalisasi dan mengembangkan efek positif. Kejadian diare di Indonesia masih terbilang tinggi. Masalah keperawatan yang sering muncul pada anak diare adalah kehilangan cairan dan elektrolit yang dapat mengancam jiwa, sehingga dibutuhkan upaya pencegahan dengan cara pemasangan infus. Pemasangan infus dapat menimbulkan nyeri, yang bila tidak diatasi dapat membuat anak menjadi tidak kooperatif dan menolak prosedur sehingga dapat menghambat proses penyembuhan. Oleh karena, dibutuhkan teknik untuk mengurangi nyeri, salah satunya teknik distraksi audiovisual. Hasil didapatkan 5 jurnal sejenis dan 1 jurnal pembandingan. Kesimpulan teknik distraksi audiovisual dapat menurunkan skala nyeri yang dirasakan oleh anak-anak prasekolah pada saat pemasangan infus.

Kata Kunci: Anak Prasekolah, Nyeri, Pemasangan Infus, Teknik Distraksi Audiovisual

ABSTRACT

Hospitalized children need competent care to minimize the negative effects of hospitalization and develop positive effects. The incidence of diarrhea in Indonesia is still relatively high. Nursing problems that are often at risk of hypovolemic shock are related to fluid and electrolyte losses that can be life-threatening. Prevention efforts are needed by infusion. Infusion can cause pain. Pain if not resolved makes the child uncooperative and refuses the procedure so that it can hinder the healing process. Therefore, techniques are needed to reduce pain, one of which is audiovisual distraction techniques. The results obtained 5 similar journals and 1 comparison journal. The conclusion is that audiovisual distraction techniques can reduce the pain scale felt by preschool children at the time of infusion.

Keyword: Audiovisual Distraction Technique, Infusion, Pain, Preschool Children

PENDAHULUAN

Anak Prasekolah (3-6 Tahun) merupakan masa yang menyenangkan, tetapi kenyataannya tidak semua anak mengalami masa-masa menyenangkan. Anak juga mengalami sakit yang mengharuskan mereka dirawat di rumah sakit (Utami, 2014). Anak yang dirawat di rumah sakit membutuhkan perawatan yang kompeten untuk meminimalisasi efek negatif dari hospitalisasi dan mengembangkan efek positif. Anak juga mengalami stressor seperti perpisahan karena berpisah dengan orang tua, kehilangan kendali, dan nyeri akibat pembedahan atau

penyakit (Wulandari & Erawati, 2016). Berdasarkan Profil Anak Indonesia tahun 2018 di peroleh data bahwa persentase anak di Indonesia yang dirawat di rumah sakit dalam setahun terakhir sekitar 3,49% (KPPPA & BPS, 2018).

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (KEMENKES RI 2018), Penyakit diare di Indonesia merupakan penyakit endemis dan juga merupakan penyakit yang berpotensi kejadian luar biasa (KLB) disertai dengan kematian. Pada tahun 2018 terjadi 10 kali KLB yang tersebar di 8

provinsi, 8 kabupaten/kota dengan jumlah penderita 756 orang dan kematian 36 orang (CFR 4,76%) Angka Kematian (CFR) diharapkan $< 1\%$ saat KLB angka CFR masih cukup tinggi ($>1\%$), sedangkan pada tahun 2018 CFR Diare mengalami peningkatan dibanding tahun 2017 yaitu menjadi 4,76 %. Kejadian diare di Indonesia masih terbilang tinggi (Kemenkes RI, 2018a). Menurut Profil Kesehatan Indonesia tahun 2017, DKI Jakarta sendiri angka kejadian diare pada balita cukup tinggi yaitu 54,23% (Kemenkes RI, 2018b).

Masalah keperawatan yang sering muncul pada anak diare adalah kehilangan cairan dan elektrolit (DPP PPNI, 2017). Kehilangan air dapat terjadi sehingga sepuluh kali dari kecepatan normal kehilangan air. Ketidakseimbangan elektrolit dapat terjadi bersama kehilangan natrium, Klorida, Bikarbonat, dan kalium. Diare yang menyebabkan dehidrasi akhirnya dapat menyebabkan syok hipovolemik dan dapat mengancam jiwa pada bayi dan anak yang masih kecil (Axton & Fugate, 2014). Masalah keperawatan tersebut bila tidak ditangani dengan tepat maka akan mengakibatkan kegawatdaruratan bahkan kematian. Oleh sebab itu dibutuhkan upaya-upaya yang dapat dilakukan oleh perawat sesuai dengan perannya.

Salah satu intervensi yang merupakan upaya perawat kuratif dalam menangani nyeri anak saat pemasangan infus yaitu

dengan menerapkan 4 teknik distraksi audiovisual untuk mengurangi skala nyeri anak saat dilakukan pemasangan infus. Nyeri pada anak merupakan satu hal yang kompleks, individual, subjektif dan merupakan hal yang umum terjadi. Nyeri apabila tidak diatasi membuat anak menjadi tidak kooperatif dan menolak prosedur sehingga dapat menghambat proses penyembuhan (Sarfika, 2015). Berdasarkan uraian tersebut, penulis ingin mengetahui efektifitas dari teknik audiovisual dengan intensitas nyeri pada saat pemasangan infus anak prasekolah.

METODE PENELITIAN

Dalam penulisan karya tulis ilmiah ini penulis menggunakan metode telaah jurnal dan studi kepustakaan. Dalam metode penelitian pendekatan ini yang 5 di gunakan adalah studi jurnal review yaitu dimana mahasiswa mengelola 5 kasus jurnal sejenis dan 1 jurnal pembandingan yang berkaitan dengan tindakan kasus dan menggunakan proses keperawatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jurnal pertama meneliti tentang Pengaruh distraksi audiovisual terhadap nyeri saat pemasangan infus pada pasien anak di IGD RSUD Bangil, Penelitian ini dilakukan di IGD RSUD Bangil, yang diteliti oleh Indung Susilo Sekti Kirono (2019). Responden berjumlah 6 orang dengan 3 orang pada kelompok perlakuan dan 3 orang pada kelompok Kontrol, Tujuan

penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh distraksi audiovisual terhadap nyeri saat pemasangan infus pada pasien anak di IGD RSUD Bangil. Desain penelitian ini adalah "Pre-Eksperimental Design dengan rancangan IntactGroup Comparison yaitu dengan mengukur pengaruh perlakuan (intervensi) pada kelompok eksperimen dengan cara membandingkan kelompok tersebut dengan kelompok kontrol, hasil dari jurnal ini bahwa terdapat pengaruh distraksi audiovisual terhadap nyeri saat pemasangan infus pada pasien anak di IGD RSUD Bangil (Susilo & Kirono, 2019).

Jurnal kedua ini meneliti tentang Pengaruh teknik distraksi audio terhadap penurunan skala nyeri pada proses pemasangan intravena fluid drip, Penelitian ini dilakukan pada bulan April-Mei 2018, dilakukan di ruang rawat inap Anak RSUD Dr.H. Ibnu Sutowo Baturaja. yang diteliti oleh G. N.Wardah, S.Purwanto, K.Adhistry tahun (2020). Responden sebanyak 32 orang anak prasekolah yang dilakukan pemasangan IVFD, Penelitian dilakukan untuk mengetahui pengaruh teknik distraksi audio terhadap penurunan skala nyeri pemasangan IVFD pada anak prasekolah, Desain penelitian ini adalah preexperimental design with static group comparison dengan menggunakan analisa data uji t tidak berpasangan. metode non probability sampling dengan teknik purposive sampling, Pengukuran skala nyeri menggunakan observasi Face, Leg, Activity, Cry, and Consolability Scale (FLACC Scale). Hasil

penelitian didapatkan perbedaan nilai rata-rata skala nyeri antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol dengan $p \text{ value} = 0,001$ ($p < \alpha 0,05$). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh teknik distraksi audio terhadap penurunan skala nyeri saat pemasangan IVFD pada anak prasekolah di RSUD Dr. H. Ibnu Sutowo Baturaja (Wardah et al., 2020).

Jurnal ketiga tentang Pengaruh distraksi visual terhadap tingkat nyeri pada anak usia prasekolah saat pemasangan infus di RSUD H.Padjonga Daeng Ngalle kabupaten takalar. Penelitian dilakukan pada tanggal 31 Desember 2018 sampai dengan tanggal 13 Januari 2019. Penelitian ini dilakukan di ruang perawatan anak RSUD H.Padjonga Daeng Ngalle Takalar. yang diteliti oleh Hamsinar Haris, Nurafriani, Faisal Asdar, (2018). Responden pasien 30 Anak usia prasekolah. Pasien anak yang mengalami nyeri saat pemasangan infus. Penelitian dilakukan untuk mengetahui pengaruh distraksi visual terhadap tingkat nyeri saat pemasangan infus pada anak usia prasekolah. Metode dalam penelitian ini dilakukan melalui Intact Group Comparison. Pengukuran nyeri menggunakan skala nyeri FLACC (Face, Legs, Activity, Cry, Consolability). Analisa data menggunakan uji independent sample t-test. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan rata-rata skala nyeri dengan anak yang tidak diberikan distraksi visual. Kesimpulan dari jurnal bahwa distraksi visual mempunyai pengaruh yang bermakna terhadap tingkat nyeri anak

saat dilakukan pemasangan infus (Nurafriani et al., 2018).

Selanjutnya jurnal keempat tentang Pengaruh teknik distraksi terhadap skala nyeri pada tindakan pemasangan infus di ruang perawatan anak RSUD Syekh Yusuf Gowa. Penelitian ini dilakukan pada bulan juli 2018. Penelitian ini dilakukan di rumah sakit umum daerah syekh yusuf gowa. Diteliti oleh Irmayani, (2018). Responden sebanyak 28 orang anak usia prasekolah usia 3- 6 tahun 14 kelompok intervensi dan 14 lagi kelompok kontrol. Penelitian di lakukan untuk mengetahui pengaruh teknik distraksi terhadap nyeri saat tindakan pemasangan infus. Metode dalam penelitian ini dilakukan melalui Static Group Comparison, pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan convinience sampling. Nyeri saat pemasangan infus pada anak di ukur menggunakan skala FLACC (Face, Legs, Activity, Cry, Consolability). Analisa data dilakukan dengan uji mann whitney. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan rata-rata skala nyeri yang signifikan nilai $p=0,000$ ($p<0,05$) antara anak yang diberikan teknik distraksi menonton kartun animasi saat pemasangan infus. Kesimpulan bahwa ada pengaruh teknik distraksi terhadap skala nyeri pada tindakan pemasangan infus di ruang perawatan anak RSUD Syekh Yusuf Gowa (Irmayani, 2018).

Jurnal kelima meneliti tentang Distraksi visual kartu menurunkan tingkat nyeri saat pemasangan infus pada anak usia prasekolah. Penelitian ini dilakukan dari

tanggal 23 sampai tanggal 4 mei 2015, 19 anak sebagai kelompok intervensi dan 19 anak sebagai kelompok kontrol. Penelitian ini dilakukan di ruang Odje Rumah Sakit Rajawali Bandung, Penelitian yang di teliti oleh Yusuf M, Lisbet O.M., Budi S Tahun (2018), Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh distraksi visual kartu terhadap tingkat nyeri saat pemasangan infus pada anak usia prasekolah (3-6 Tahun) di ruang Odje Rumah Sakit Rajawali Bandung. Metode penelitian ini quasi-experiment dengan pendekatan post test-only non equivalent control group dengan jumlah sampel 38 anak, 19 anak sebagai kelompok intervensi, 19 anak sebagai kelompok kontrol. Teknik pengambilan sampling dan analisa yng digunakan uji independent sampel t-test. Hasil penelitian diperoleh rata-rata tingkat nyeri pada kelompok intervensi yaitu sebesar 5.95 dan pada kelompok kontrol sebesar 7.74. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna rerata tingkat nyeri antara kelompok intervensi dengan kelompok kontrol, dimana tingkat nyeri kelompok intervensi lebih rendah dibandingkan tingkat nyeri kelompok kontrol dengan nilai signifikan $p = 0,004$. Distraksi visual kartu berpengaruh terhadap menurunkan tingkat nyeri saat pemasangan infus pada anak usia prasekolah(3-6 tahun) di Ruang Otje Rumah Sakit Rajawali Bandung. Jurnal ke lima mendukung karena terdapat pengaruh teknik distraksi visual kartu dapat menurunkan skala

nyeri anak saat pemasangan infus (Yusuf et al., 2018).

Persamaan kelima jurnal ini bahwa adanya pengaruh teknik distraksi audiovisual dapat menurunkan skala nyeri anak saat dilakukan pemasangan infus. Sedangkan perbedaan tergambar dari penurunan tingkat skala nyeri pada anak yang diberikan teknik distraksi audiovisual dengan yang tidak diberikan teknik distraksi audiovisual saat dilakukan pemasangan infus.

Anak yang menjalani perawatan di rumah sakit pada dasarnya akan memberikan respons penerimaan yang buruk ketika dilakukan tindakan injeksi intravena dalam pemasangan infus diantaranya anak menjadi lebih agresif dan tidak kooperatif atau bermusuhan dengan petugas kesehatan. Kondisi ini mempersulit perawat dalam melaksanakan tindakan keperawatan (Supartini, 2014).

Berdasarkan gate control theory menurut Rika Sarfika (2015) skala nyeri lebih rendah disebabkan karena saat perawat menyuntikkan jarum, hal tersebut merangsang serabut saraf kecil (reseptor nyeri) sehingga menyebabkan inhibitory neuron tidak aktif dan gerbang terbuka, sementara pada saat yang bersamaan dilakukan teknik distraksi berupa film kartun animasi, yang merangsang serabut saraf besar, menyebabkan inhibitory neuron dan projection aktif. Terapi inhibitory neuron mencegah projection neuron mengirimkan sinyal ke otak, sehingga gerbang tertutup dan

stimulasi nyeri tidak diterima sampai ke otak (Sarfika, 2015).

Penelitian ini didukung oleh penelitian di Lampung, menunjukkan bahwa nilai rata-rata skala nyeri anak prasekolah yang diberikan distraksi audio lebih rendah dibandingkan anak yang tidak diberikan distraksi audio saat pemasangan IVFD. Penilaian nyeri dilakukan pada saat pemasangan infus (Wardah et al., 2020). Selain audio, distraksi teknik visual juga dapat mempengaruhi perubahan intensitas nyeri anak pada saat tindakan invasif. Penelitian yang dilakukan di Bandung pada anak prasekolah dengan memberikan kartu yang disukai. Saat dilakukan pemasangan infus, anak diberikan kartu yang disukai dengan pertanyaan untuk medistraksi rasa nyeri. Hasil menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna rerata intensitas nyeri antara anak prasekolah yang diberikan distraksi visual kartu dengan anak prasekolah yang tidak diberikan distraksi visual kartu pada saat pemasangan infus (Yusuf et al., 2018).

Kombinasi antara distraksi pendengaran (audio) dan penglihatan (visual) dengan menampilkan gambar-gambar yang bergerak dan suara dapat mengalihkan perhatian pasien terhadap hal-hal yang membuat tidak nyaman. Penelitian yang dilakukan di Gowa menunjukkan anak prasekolah yang diberikan teknik distraksi menonton kartu animasi saat pemasangan infus memiliki intensitas nyeri yang rendah dibandingkan dengan anak prasekolah yang

tidak diberikan teknik distraksi tersebut. Penilaian nyeri dilakukan setelah pemasangan infus dan terapi (Irmayani, 2018). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Malang, hasil menunjukkan adanya distraksi audiovisual dapat digunakan untuk mengalihkan perhatian anak terhadap nyeri pada saat pemasangan infus. Penilaian nyeri dilakukan dua kali yaitu pre dan post intervensi (Susilo & Kirono, 2019).

Selain itu, distraksi audiovisual terapi murotal juga dapat berpengaruh terhadap penurunan skala nyeri anak saat dilakukan pemasangan infus (Kusuma & Susilaningsih, 2018). Terapi murotal merupakan sebuah lantunan ayat suci Al Qur'an yang dapat memberikan ketenangan dan mengurangi nyeri pada seseorang yang mendengarkannya (S et al., 2015). Seseorang mendengarkan murotal ia merasa tenang karena hormon endorfin yang dikeluarkan akan ditangkap oleh reseptor di dalam sistem limbik dan hipotalamus. Hormon endorfin ini akan meningkat sehingga dapat menurunkan nyeri, memperbaiki nafsu makan, meningkatkan daya ingat dan pernafasan (Insani & Rokhanawati, 2014).

Berbagai tehnik distraksi audio maupun visual yang telah dibahas diatas terbukti dapat mengurangi nyeri anak saat pemasangan infus, sehingga tehnik ini dapat mendukung terpenuhinya kebutuhan cairan dan elektrolit. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustin (2018) yang menjelaskan bahwa tujuan

utama dalam memberikan asuhan keperawatan anak yang mengalami ketidakseimbangan cairan dan elektrolit adalah agar kebutuhan cairan dan elektrolit anak terpenuhi. Peran perawat anak penting dalam memfasilitasi anak agar terpenuhi kebutuhan cairan dan elektrolit, sehingga tubuh anak dapat melanjutkan fungsi serta mampu beradaptasi melawan ketidakmampuannya (Agustin, 2018).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelurusan dan pembahasan didapatkan hasil bahwa teknik distraksi audiovisual dapat menurunkan skala nyeri yang dirasa oleh anak-anak prasekolah yang sedang menjalani rawat inap di berbagai rumah sakit, sehingga saat dilakukan pemasangan infus pada anak rasa nyeri nya dapat berkurang dan mendukung terpenuhinya kebutuhan cairan elektrolit anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, D. A. (2018). Penerapan Model Konservasi Levine pada Pemenuhan Kebutuhan Cairan dan Elektrolit Anak yang Dirawat. *IJONHS*, 3(1).
- Axton, S., & Fugate, T. (2014). *Rencana Asuhan Keperawatan Pediatrik*. EGC.
- DPP PPNI. (2017). *Standar Diagnosa Keperawatan Indonesia* (1st ed.). Dewan Pengurus Pusat PPNI.
- Insani, T. H. N., & Rokhanawati, D. (2014). *Pengaruh Alunan Murotal Terhadap Intensitas Nyeri Disminorea Primer pada Siswi Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta*.
- Irmayani. (2018). Pengaruh Teknik Distraksi

- Terhadap Skala Nyeri pada Tindakan Pemasangan Infus di Ruang Perawatan Anak RSUD Syekh Yusuf Gowa. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosa*, 12(5), 505–508.
- Kemenkes RI. (2018a). *Profil Kesehatan Indonesia 2018*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemenkes RI. (2018b). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- KPPPA, & BPS. (2018). Profil Anak Indonesia 2018. In *Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Anak. Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak*.
- Kusuma, H. W. T., & Susilaningsih, E. Z. (2018). *Pengaruh Terapi Murotal Terhadap Tingkat Nyeri Pada Anak Saat Pemasangan Infus di RSUD DR. Mowardi Surakarta*.
- Nurafriani, Asdar, F., Irmayani, & Haris, H. (2018). PENGARUH DISTRAKSI VISUAL TERHADAP TINGKAT NYERI PADA ANAK USIA PRA SEKOLAH SAAT PEMASANGAN INFUS DI BLUD RSUD H. PADJONGA DAENG NGALLE KABUPATEN TAKALAR. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosa*, 14(2), 192–196.
- S, W., Nooryanto, M., & Andarini, S. (2015). Terapi Murotal Al-Qur ' an Surat Arrahman Meningkatkan Kadar β -Endorphin dan Menurunkan Intensitas Nyeri pada Ibu Bersalin Kala I Fase Aktif Al Qur ' an Surah Arrahman Recital Therapy Increase β -Endorphin Levels and Reduce Childbirth Pain Intensity on A. *Jurnal Kedokteran Brawijaya*, 28(3), 213–216.
- Sarfika, R. (2015). Pengaruh Teknik Distraksi Menonton Kartun Animasi Terhadap Skala Nyeri Anak Usia Prasekolah saat Pemasangan Infus di Instalasi Rawat Inap Anak RSUP DR.M.Djamil Padang. *Ners Jurnal Keperawatan*, 11(1). <https://doi.org/10.25077/njk.11.1.32-40.2015>
- Supartini. (2014). *Buku Ajar Konsep Dasar Keperawatan Anak*. EGC.
- Susilo, I., & Kirono, S. S. (2019). *Pengaruh Distraksi Audiovisual Terhadap Nyeri Saat Pemasangan Infus pada Pasien Anak di IGD RSUD Bangil*. 3(5), 31–36.
- Utami, Y. (2014). Dampak hospitalisasi terhadap perkembangan anak. *Jurnal Ilmiah WIDYA*, 2(2).
- Wardah, G. N., Adhistry, K., & Purwanto, S. (2020). Pengaruh Teknik Distraksi Audio Terhadap Penurunan Skala Nyeri pada Proses Pemasangan Intervena Fluid Drip. *Jurnal Ilmiah STIKES Citra Delima*, 3(2), 82–88.
- Wulandari, D., & Erawati, M. (2016). *Buku Ajar Keperawatan Anak*. Pustaka Pelajar.
- Yusuf, M., Lisbet, O. M., & Budi, S. (2018). Distraksi Visual Kartu Menurunkan Tingkat Nyeri Saat Pemasangan Infus Pada Anak Usia Prasekolah. *Jendela Olahraga*, 3(2), 1–8. <https://doi.org/10.26877/jo.v3i2.2381>